

Analisis Potensi dan Tantangan Pengembangan Industri Berbahan dasar Kedelai (Tahu dan Tempe) di Dusun Montong Bangle Desa Pengerjek Kecamatan Jonggat

Analysis of Potential and Challenges in Developing Soybean-Based Industries (Tofu and Tempe) in Montong Bangle Hamlet, Pengerjek Village, Jonggat District

Eli Kurniawati ^{1*}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

^{*)} Email Koresponden: elikurniawati@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the potential and challenges in developing soybean-based industries, specifically tofu and tempeh, in Montong Bangle Hamlet, Pengerjek Village, Jonggat District. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving four tofu and tempeh business units. The data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings indicate that the main potentials include product diversification and digital marketing via Facebook. However, the challenges involve limited access to raw materials, dependence on traditional technology, and intense market competition. These findings suggest that improving technology and enhancing marketing strategies are essential for sustainable industry growth.*

Keywords: : *Industry, Industry potential, Development challenges*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan tantangan dalam pengembangan industri berbahan dasar kedelai yakni tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle Desa Pengerjek kecamatan Jonggat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus pada empat industri tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle, Desa Pengerjek, Kecamatan Jonggat. Subjek penelitian adalah industri tahu dan tempe, sedangkan objeknya adalah para pelaku usaha di industri tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle menunjukkan dua potensi utama, yaitu diversifikasi produk (makanan dan non-makanan) dan pemasaran lewat media digital, khususnya Facebook. Namun, ada dua tantangan utama, yaitu keterbatasan teknologi produksi yang masih tradisional dan persaingan pasar yang ketat.

Kata kunci: : *Industri, Potensi industri, Tantangan pengembangan*

1. PENDAHULUAN

Industri berbasis pertanian merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia melalui pemanfaatan produk pertanian sebagai bahan baku [1]. Salah satu contoh agroindustri yang berkembang pesat adalah industri tahu dan tempe, karena keduanya memiliki kandungan protein tinggi serta harga yang terjangkau [2]. Produk ini telah menjadi bagian dari konsumsi harian masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang signifikan.

Industri kecil dan menengah (IKM) berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah dengan menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat [3]. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam struktur ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Lomboka Tengah [4]. Di wilayah ini, Dusun Montong Bangle merupakan salah satu sentra produksi tahu dan tempe.

Meskipun memiliki potensi besar, industri tahu dan tempe menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan bahan baku kedelai, penggunaan teknologi tradisional, dan tingginya tingkat persaingan antar pelaku usaha [5]. Tantangan ini berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan usaha sehingga perlu strategi pengembangan yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan dan strategi untuk meningkatkan daya saing industri lokal [6].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada empat industri tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle. Subjek penelitian adalah pemilik dan pekerja industri, sedangkan objek

penelitian mencakup potensi dan tantangan pengembangan industri tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, untuk mengamati proses produksi dan kondisi usaha. Wawancara mendalam, untuk menggali informasi mengenai potensi produk, strategi pemasaran, dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi, berupa foto proses produksi dan dokumen terkait.

Keabsahan data diuji dengan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sedangkan analisis data mengikuti model Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Pengembangan

Diversifikasi Produk: Upaya menciptakan varian produk berbahan dasar kedelai untuk meningkatkan nilai tambah. Diversifikasi produk menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan industri tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle. Dengan memperluas jenis produk yang ditawarkan, pelaku usaha tidak hanya dapat meningkatkan nilai tambah, tetapi juga memperluas pangsa pasar dan mengurangi risiko ketergantungan pada produk konvensional. Dalam konteks ini, diversifikasi produk dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu produk makanan dan produk nonmakanan. Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 75% pelaku usaha lebih memilih mengembangkan produk makanan, sedangkan 25% lainnya memilih fokus pada produk non-makanan. **Pemasaran Digital:** Pemanfaatan media sosial seperti Facebook untuk menjangkau konsumen lebih luas.

Potensi pemasaran melalui media digital menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan industri tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle. Meskipun para pelaku usaha sudah memiliki pasar dan pelanggan tetap, pemanfaatan media digital dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk secara signifikan. Dalam konteks ini, pemasaran digital dapat dilakukan melalui platform yang relevan dan efektif, serta dengan

strategi yang tepat untuk menjangkau target konsumen lebih luas.

Potensi pengembangan industri tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle sangat besar, terutama melalui diversifikasi produk dan pemanfaatan media digital.

Diversifikasi produk memungkinkan pelaku usaha untuk tidak hanya mengandalkan produk konvensional, tetapi juga menciptakan nilai tambah dan menarik segmen pasar baru. Sementara itu, pemasaran digital memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk menjangkau lebih banyak konsumen dengan cara yang lebih efisien dan interaktif [10].

3.2 Tantangan Pengembangan

Keterbatasan teknologi menghambat efisiensi dan kualitas produk. Secara keseluruhan, seluruh

pelaku usaha menghadapi hambatan serupa di setiap tahap produksi akibat keterbatasan teknologi. Modernisasi alat produksi dan pengolahan limbah sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan keberlanjutan usaha. Persaingan yang semakin kompleks menuntut inovasi, pengelolaan harga, dan pelayanan yang lebih baik [11].

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat pelaku usaha tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle, 50% informan menyatakan bahwa pesaing utama mereka adalah sesama pengusaha tahu dan tempe di dusun maupun desa sekitar.

Sementara itu, 50% informan lainnya menyebutkan bahwa persaingan tidak hanya berasal dari sesama pelaku industri tahu dan tempe, tetapi juga dari pengusaha ikan laut.

Keterbatasan teknologi dan persaingan pasar yang ketat menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh pelaku industri tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle. Keterbatasan teknologi menghambat efisiensi dan kualitas produk, sementara persaingan yang semakin kompleks menuntut inovasi, pengelolaan harga, dan pelayanan yang lebih baik [12].

4. KESIMPULAN

Industri tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle memiliki potensi besar melalui diversifikasi produk dan pemasaran digital. Namun, keterbatasan teknologi dan persaingan pasar menjadi kendala utama. Upaya modernisasi peralatan, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan pemerintah diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku usaha tahu dan tempe di Dusun Montong Bangle serta pihak-pihak yang telah memberikan informasi dan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. Mustahdi, dkk., "Analisis Pengembangan Industri Tempe di Desa Situwangi Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, vol. 4, no. 2, pp. 163-170, 2024.
- [2] N. M. Sari, "Kandungan Gizi Tahu dan Tempe," *Jurnal Pangan Sehat*, vol. 3, no. 1, pp. 45-50, 2023.
- [3] BPS, "Profil Industri Mikro dan Kecil," Badan Pusat Statistik, 2024.
- [4] BPS Lombok Tengah, *Statistik Daerah Kabupaten Lombok Tengah*, 2024.
- [5] R. Auliani, dkk., "Tantangan Pengembangan Industri Pangan Tradisional," *Jurnal Manajemen Industri*, vol. 6, no. 3, pp. 178-185, 2024.
- [6] M. A. K. Istifa, "Strategi Pemasaran Industri Tahu dan Tempe," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 4, pp. 13758-13765, 2024.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [8] N. Nurhayati, "Pemberdayaan dan Pengembangan Industri Kecil," *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, vol. 2, no. 1, pp. 45-52, 2021.
- [9] Samtono, dkk., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Tahu Tempe,” *Jurnal Agroindustri*, vol. 12, no. 1, pp. 6000-6010, 2024.
- [10] S. Sudirman, M. Sarjan, J. Rokhmat, and I. Fauzi, “Multidimensional Science Education on Performance Assessment Comprehensively with Collaborative Project Learning Based Model : Philosophy Perspective,” *J. Sci. Sci. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 96–102, 2022.
- [11] S. Sudirman *et al.*, “Praktik Penilaian Guru Pendidikan Sains antara Keyakinan atau Pengetahuan Guru? Perspektif Filsafat,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3c, pp. 2018–2025, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3c.889.
- [12] S. Sudirman, “Online System on Monitoring and Feedback for Education,” *JISA(Jurnal Inform. dan Sains)*, vol. 4, no. 1, pp. 73–79, 2021, doi: 10.31326/jisa.v4i1.900.